

**BAB II**

**KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU,  
KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teori**

**1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

**a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang ditujukan menangkap makna perbedaan individual terkait kemampuan masing-masing peserta didik.<sup>1</sup> Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berisi 4 sampai 5 orang siswa yang saling heterogen. Selanjutnya, guru memberikan arahan mengenai materi ajar kepada peserta didik yang memerlukan. Masing-masing anggota kelompok diberikan tes individu dan tidak diperkenankan

---

<sup>1</sup>Donni, J. Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 351.

mendapat bantuan oleh teman kelompok nya. Guru berperan aktif memantau jalan nya tes hingga proses skoring. Skor diberikan bukan hanya dinilai dari kemampuan menjawab siswa tetapi juga kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri (tidak mencontek). Diakhir sesi guru memberikan penghargaan dan poin tambahan kepada peserta didik yang mendapatkan poin di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Menurut Slavin *Team Assisted Individualization* adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.<sup>2</sup>

*Team Assisted Individualization* memiliki dasar pemikiran yaitu mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media,2015), 187

<sup>3</sup>Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2008) Cet 3, 187

Menurut Hidayat, dkk metode *Team Assisted Individualization* adalah jenis model pembelajaran yang didesain untuk mendorong keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar, memberikan tantangan kepada siswa agar siswa dapat memiliki pemikiran tingkat tinggi, dan memudahkan siswa untuk dapat memahami inti dari suatu materi.<sup>4</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model belajar yang melibatkan individu siswa untuk aktif dalam kelompoknya masing-masing, guru bertindak sebagai fasilitator dan bertugas memberikan tantangan berupa kuis kepada siswa agar siswa terpacu dan memiliki pemikiran tingkat tinggi, serta diakhir pembelajaran guru memberikan reward kepada siswa

---

<sup>4</sup>Taufiq H dan Rika P. "Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru Dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro, Vol 28, No 2, (Desember 2018.)

untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berikutnya.

**b. Manfaat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

Slavin juga memberikan penjelasan tentang manfaat dirancangnya *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, *Team Assisted* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran *cooperative*

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki banyak manfaat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Slavin (dalam Huda M.) setidaknya ada lima manfaat model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yakni sebagai berikut:

1. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

2. Mendorong guru untuk kreatif mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
3. Memudahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang sederhana namun bermakna.
4. Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dengan cepat dan akurat.
5. Memungkinkan tumbuhnya sifat saling memperhatikan dan positif di antara peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan.<sup>5</sup>

### c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran

#### *Team Assisted Individualization*

Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan.. Menurut Donni, J. Priansa. model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yakni:

1. Meminimalisasi keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut sehingga dapat dilakukan oleh dalam berbagai jenjang peserta didik.
4. Peserta didik dapat melakukan pengecekan kembali dan prosedur pengecekan cukup sederhana.
5. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

---

<sup>5</sup>Miftahul Huda, “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 200.

6. Membangun terbentuknya sikap positif antar peserta didik.

Disamping kelebihan, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga memiliki kelemahan. Adapaun kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai
2. Tidak ada persaingan antar kelompok
3. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
4. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang maksimal.

Menurut Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki Kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut

### **Kelebihan**

- 1) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*)
  - a. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panic
  - b. Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*)

- c. Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar
- 2) Belajar melalui Komunikasi (*learning thought communication*) seperti:
    - a. Mereka dapat berdiskusi, berdebat, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya
    - b. Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
    - c. Mereka dapat belajar menghargai, perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik
  - 3) Dengan pembelajaran *cooperative* memungkinkan peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari

hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

### **Kelemahan**

- 1) Terhambatnya cara berfikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang
- 2) Memerlukan periode lama
- 3) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik
- 4) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja
- 5) Bagi siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok bukan individu<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 Cet 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 201



#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team***

##### ***Assisted Individualization***

Menurut Slavin dalam Pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa langkah:

- a) *Placement Tes*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik pada bidang tertentu.
- b) *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c) *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

- d) *Student creative*. Pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e) *Team study*. Pada tahap ini peserta didik belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dengan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai tutor sebaya.
- f) *Fact Test*. guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.
- g) *Team score and team recognition*. Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang

berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok ok”, kelompok luar biasa”, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Donni. J. Priansa Berikut ini ialah tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

- a) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- d) Hasil belajar peserta didik didiskusikan dalam kelompok dan saling diperiksa oleh sesama anggota kelompoknya.
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis secara individual.
- g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.<sup>8</sup>

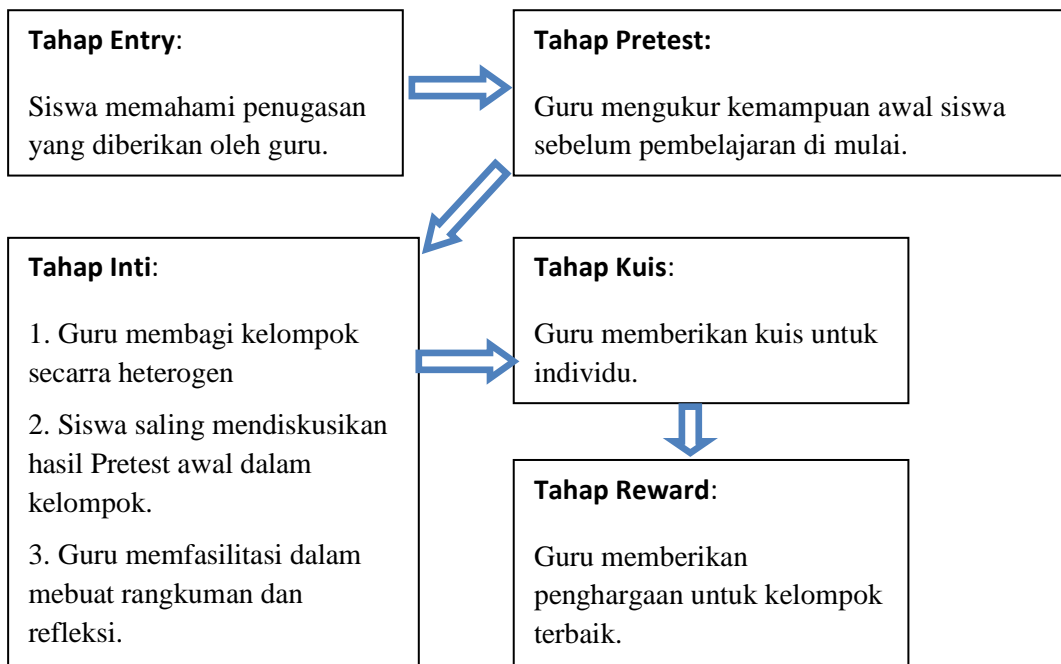
---

<sup>7</sup>Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2008) Cet 3 199

<sup>8</sup>Donni, J. Priansa., *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) 356.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut tahapan di atas maka dapat dibuat diagram alir proses model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagaimana tergambar dalam Diagram 2.1 berikut

Diagram 2.1 Tahapan Model Pembelajaran TAI



## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Motivasi berawal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>10</sup> Motivasi merupakan komponen utama dari prinsip psikologi yang berpusat pada siswa. Motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan secara terminologi banyak para

---

<sup>9</sup>HamzahB. UNO, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 23

<sup>10</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 2

ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi diantaranya adalah:

- a) Menurut Sartain, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dimana alam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang.<sup>11</sup>
- b) Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>12</sup>
- c) Menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu :
  - a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
  - b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang.
  - c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

---

<sup>11</sup>Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2017), 143

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*. ( Jakarta: Bumi Aksara,2012), 101

kemunculannya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>13</sup>

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi perubahan perasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai satu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dikalsifikasikan sebagai berikut;

---

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) 74

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

#### **b. Fungsi motivasi dalam belajar siswa**

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, motivasi akan mempengaruhi

---

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara,2013), 31



kekuatan dari kegiatan pembelajaran tersebut dan motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan semakin kuat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi Menurut Oemar Hamalik (dalam Kompri) yaitu :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>15</sup>

### c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya

---

<sup>15</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 5

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>16</sup> Dari kedua faktor tersebut keduanya saling berpengaruh dan berkaitan terhadap tingkat motivasi setiap siswa.

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi belajar, ada dua jenis sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasa disebut “motivasi *intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi *ekstrinsik*”.

a) Motivasi *intrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara,2013), 34

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi secara *intrinsik* mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan.<sup>17</sup>

b) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivasi belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi secara *ekstrinsik* ini mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai

---

<sup>17</sup>Dale H. Schunk, Paul R Pintrich, dkk. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. (Jakarta: Indeks, 2012), 357

konsekuensi yang diinginkan seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dan lain-lain.<sup>18</sup>

**d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi**

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik. Terbentuknya motif berprestasi sangatlah kompleks. Motif peserta didik tidak lepas dari perkembangan kepribadian peserta didik dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan cara peserta didik berpikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

---

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 89

## 2. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila ia merasa dipedulikan, diperhatikan. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

## 3. Kemampuan belajar

Peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih bermotivasi dalam belajar. Keberhasilan yang diraih peserta didik tersebut lebih memperkuat motivasinya.

## 4. Kondisi peserta didik

kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Donni, J. Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 126

#### 5. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah cara guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nnji mengungkapkan bahwa metode *Team Assisted Individualization* berpengaruh positif terhadap pencapaian kemampuan sains siswa.

Studi ini menilai efektivitas relatif dari framing dan strategi pengajaran yang dibantu tim individual (TAI) dengan 400 siswa SMP dan dua siswa Sains Dasar. Dua hipotesis nol telah diposting. Dua instrumen yang valid, Basic Science Achievement Test (BSC) dan Style of Categorization Test (SCT)

diberikan pada sampel dan data yang dikumpulkan dianalisis, menggunakan faktorial ANCOVA faktorial  $3 \times 2 \times 2$  dan Uji Jarak Berganda Duncan. Hasilnya menunjukkan efek utama yang signifikan dari pengobatan ( $F(2,360) = 23,782, p < 0,05$ ) dan tidak ada efek utama yang signifikan dari gaya kategorisasi dan jenis kelamin. Juga, tidak ada efek interaksi yang signifikan yang ditemukan. Temuan ini setuju bahwa TAI dan strategi pembedaan efektif dalam mempromosikan prestasi siswa dalam Sains Dasar di wilayah utara Nigeria. Dengan demikian, strategi pengajaran ini dapat berfungsi sebagai alternatif yang layak untuk pengajaran Sains Dasar dan strategi yang layak untuk memastikan implementasi yang efektif dari Kurikulum Pendidikan dasar 9 tahun yang baru di Nigeria.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Georgina Maria Tinungki dengan judul "Peran Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization untuk

## Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Subjek Teori Probabilitas”

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam semua aspek kehidupan. Mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan bahasa matematika bahkan lebih praktis, sistematis, dan efisien. Untuk mengatasi kesulitan siswa yang kurang memahami materi matematika, komunikasi yang baik harus dibangun dalam proses pembelajaran. Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan pesan dari kurir kepada penerima untuk menginformasikan pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) atau tidak langsung melalui media. Dalam proses komunikasi, kita perlu memikirkan bagaimana membuat pesan dapat dipahami oleh orang lain. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, orang dapat berkomunikasi dengan berbagai bahasa termasuk bahasa matematika. Salah satu mata



pelajaran dalam program studi Statistik yang membutuhkan kemampuan komunikasi matematika adalah Teori Probabilitas, yang dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan umum yang harus diambil oleh semua siswa matematika. Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa harus seiring dengan proses pembelajaran. Kita dapat mengoptimalkan kemampuan dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain sehingga kemampuan komunikasi matematika mereka meningkat, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Syarifiana Wahidati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Kalor di SMPN 16

Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”, dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran eksperimen dengan desain “post test control group design” yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi dua kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat banyak perubahan ketika peneliti menerapkan model ini di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, diantaranya adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model ini khususnya pada mata pelajaran fisika.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan cara memilih metode dalam melakukan pembelajaran harus baik dengan tujuan pembelajaran dan juga keadaan kelas. Permasalahan yang sering terjadi

adalah ketika guru kurang kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan metode yang telah ditentukan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa atau perhatian siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam penelitian ini seorang guru harus sekreatif mungkin dalam mencoba menerapkan beberapa metode secara variatif yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar supaya hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Adanya motivasi peserta didik yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik yang baik.

Motivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Kota Serang cenderung masih rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam menyimak penjelasan yang disampaikan. Siswa merasa bosan, malas dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran

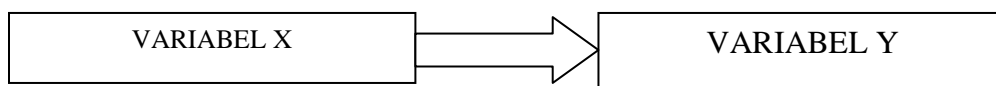
Fiqih dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud memberikan variasi baru terhadap model pembelajaran dalam proses pembelajaran fiqih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa jika dalam proses pembelajaran Fiqih dilakukan dengan model pembelajaram *Team Assisted Individualization* (TAI) maka diduga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana dengan indikator yaitu

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

## Diagram 2.2 Kerangka Berpikir

Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*  
dalam meningkatkan motivasi belajar siswa



### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Apabila penelitian sudah mendalami permasalahan penelitiannya yang seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji.<sup>20</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka hipotesis dari penelitian ini ialah

1. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara maksimal melalui model pembelajaran ini.

---

<sup>20</sup> Darwiyah Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Uin Press, 2006), 60.

2. Model pembelajara *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa Di MTs Nurul Islam.